

## **Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo Ngariboyo Magetan**

**Atiq Alawiyah Ramadhani**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
atiqalawiyahramadhani@gmail.com

**Wilis Werdiningsih**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
werdiningsih@iainponorogo.ac.id

**Abstract:** *Al-Qur'an is the most special holy book among other books. Memorizing the Qur'an is a noble job and requires serious intentions. The Muhammadiyah Tahfidzul Quran orphanage Balegondo Ngaribiyo Magetan is the only orphanage in Magetan that has a tahfidz program for foster children. This study aims to explain the learning of tahfidz Al-Qur'an at the Muhammadiyah Tahfidzul Quran orphanage Balegondo Ngaribiyo Magetan using the ummi method. This study uses a qualitative approach. Data obtained through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the learning activities of tahfidz Al-Qur'an use private/individual models, individual classics, read classics, and read classics purely; To hone children's ability to memorize, the efforts made are accompanying children to memorize one or several verses a day according to the child's ability, repeating daily memorization, time effectiveness, using good and appropriate methods, giving rewards, motivation and muraja'ah after prayer fardhu.*

**Keyword:** *Orphanage, Tahfidz Learning, Ummi Method*

**Abstrak:** *Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia dan membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngaribiyo Magetan merupakan satu-satunya panti asuhan di Magetan yang memiliki program tahfidz bagi anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngaribiyo Magetan menggunakan metode ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni; untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal, upaya yang dilakukan yakni mendampingi anak menghafal satu atau beberapa ayat dalam sehari sesuai dengan kemampuan anak, mengulang hafalan setiap hari, efektifitas waktu, penggunaan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu.*

**Kata Kunci:** *Panti Asuhan, Pembelajaran Tahfidz, Metode Ummi*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab yang lainnya. Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi oleh kitab apapun. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang nabi yang istimewa, nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat bagi penyakit zahir dan bathin manusia.<sup>1</sup>

Secara etimologi (bahasa), Al-Qur'an berarti bacaan. Makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن*, yaitu bentuk mashdar dari kata *قرأ*. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.<sup>2</sup> Sementara itu Imam Al-Zarqoni memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>3</sup> Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu dan penyelesaian permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih (*sophisticated*).<sup>4</sup> Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.<sup>5</sup>

Perbedaan lain antara Al-Qur'an dengan kitab-kitab yang lain adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang setiap ayat di dalamnya dapat dihafalkan oleh umatnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang mulia dan membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Namun banyak orang yang enggan menghafal Al-Qur'an karena menganggap menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang berat. Banyaknya ayat yang ada dalam Al-Qur'an, menjadikan menghafal Al-Qur'an seolah sulit. Anggapan tersebut tidaklah benar sepenuhnya. Kegiatan muroja'ah atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan muroja'ah setiap hari maka akan mengasah otak sehingga hafalan yang sudah dimiliki akan menancap dalam ingatan dan tidak mudah hilang. Oleh sebab itu, sebenarnya hal utama yang diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya niat yang tulus untuk memulai menghafal.

Menurut KH. Abd. Hannan Tibyan, hal yang terpenting lagi adalah bahwa Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dihafal, namun Al-Qur'an harus betul-betul menjadi *imaaman, wanuuran, wahudan, warohamah*. *Imaaman* berarti tingkah laku dalam

---

<sup>1</sup> Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Randi Renggana, 2012), 2.

<sup>2</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), 13.

<sup>3</sup> Anwar, 13.

<sup>4</sup> Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an Adalah Filsafat* (Jakarta: PT. Perca, 2008), 53.

<sup>5</sup> Aunur Rafiq El-Muzni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015), 3.

kehidupan sehari-hari harus mengikuti petunjuk Al-Qur'an. Di mana Al-Qur'an senantiasa menunjuk kepada jalan kebaikan. Selanjutnya *nuuran* berarti Al-Qur'an menjadi cahaya penerang dalam hidup. *Hudan* berarti menjadi petunjuk ke mana jalan menuju keberuntungan. *Warohmah* berarti memperoleh rahmat dari Allah.<sup>6</sup> Melalui petunjuk Al-Qur'an seseorang akan dijamin untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan yang dilakukan pada tanggal 18 November 2020 ditemukan bahwa panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an merupakan satu-satunya panti asuhan yatim piatu di Kabupaten Magetan Jawa Timur yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz ini sudah berjalan hampir 4 tahun. Program ini diikuti seluruh anak panti yang berjumlah 25 anak. Anak-anak panti yang tinggal di sana kisaran usia 5-18 tahun. Melalui program ini seluruh anak panti mampu menghafal ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Dan beberapa di antaranya sudah ada yang menghafal 30 jus.

Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidz Qur'an diasuh oleh Ustadz Waji, S.Pd. Dalam proses pencarian anak asuh, pihak dari panti asuhan mencari anak dengan status dan keadaan yang jelas. Kejelasan status anak ini dibuktikan dengan adanya surat keterangan dari desa, kartu keluarga (KK), KTP keluarga yang ada, foto dan ijazah. Hal ini dilakukan panti asuhan sebagai upaya agar seluruh anak mudah untuk dalam melanjutkan sekolah.

Hal yang menarik dari panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yaitu panti asuhan ini merupakan satu-satunya panti asuhan yang memiliki program tahfidz. Seluruh anak panti, didorong untuk mampu mengikuti program tahfidz ini dengan baik. Meskipun fokus pada program tahfidz, namun materi pembelajaran kemuhammadiyah, agama dan umum, yakni seperti materi akidah akhlak, bahasa Inggris dan lainnya tetap diberikan dengan jumlah jam yang cukup. Sehingga tidak hanya ditekankan kegiatan program tahfidz saja, para santri juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum yang lain.

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan Tahfidzul Qur'an menggunakan metode ummi. Metode ummi sudah ada sejak awal sebelum adanya program tahfidz dan digunakan sampai sekarang. Metode ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen yakni buku praktis metode ummi, manajemen mutu metode ummi dan guru sertifikasi metode ummi. Metode ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>7</sup> Metode ummi mempermudah proses hafalan anak asuh, dikarenakan metode ini menggunakan nada atau dilagukan. Dengan cara membaca yang

---

<sup>6</sup> Faisal Amir, "Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dibaca Dan Dihafal," [Http://Banyuanyar.Net](http://Banyuanyar.Net), January 7, 2019.

<sup>7</sup> Masruri and A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi* (Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015), 2.

dilakukan ini, anak asuh semakin antusias untuk menghafal Al-Qur'an dan ayat Al-Qur'anpun lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Meskipun saat ini masih berlangsung masa pandemi, seluruh anak asuh tetap semangat menghafalkan. Setiap hari mereka memiliki rutinitas setoran hafalan. Kegiatan pagi hari diawali dengan sholat tahajud kemudian sholat subuh dan dilanjutkan setoran hafalan. Di jam 06.00 pagi, kegiatan anak asuh adalah sholat dhuha, setelah itu dilanjutkan persiapan dan kegiatan sekolah sampai jam 12.00 siang. Di sore harinya seluruh anak wajib mengaji yang dilanjutkan sholat maghrib berjamaah dan setoran hafalan. Kegiatan malam hari adalah sholat isya' dan belajar wajib untuk mempersiapkan sekolah. Jadi setiap hari anak asuh setoran hafalan 2 kali sehari yakni setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib. Setiap anak tidak ada batas dalam menyetorkan hafalannya. Mereka menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Melihat latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait penerapan metode ummi dalam program tahfidz di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan."

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an yakni, pertama dilakukan oleh Lilik Tanwirotul Fadlilah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020, yang berjudul "Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Ziyadatul Khoiri Sokaraja Kabupaten Banyumas." Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menganalisis upaya guru dalam meningkatkan hafalan anak asuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan adalah metode dzikroni. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ada 3 yaitu membetulkan bacaan anak didik ketika menyetorkan hafalan, guru memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya serta guru menghimbau santri untuk terus mengulang hafalan Al-Qur'an.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wika, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, yang berjudul "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-Anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah tahfidz taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi rumah *tahfidz* taman pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi disebabkan faktor rasa malas, bosan, kurang lancar membaca Al-Qur'an. Solusi akan masalah yang ada adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara orang tua anak didik dengan ustadz atau ustadzah agar dapat mengontrol anak dengan baik, dalam

menghafal Al-Qur'an tidak ada paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi dan *reward* agar menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riki Rikardo, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang diterapkan dan adap dalam pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur'an telah berhasil menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah, metode talaqi dan metode muraja'ah. Untuk menempuh hasil pembelajaran yang baik maka pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur'an menggunakan adap belajar yang baik yaitu adap terhadap Al-Qur'an, adap dalam pembelajaran, dan adap terhadap amalan seperti yasinan setiap malam Jum'at, membaca asma'ul husna, dan membaca surat waqiah setiap hari kecuali malam Jum'at.

Dengan demikian penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa setiap dapat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan. Hal yang terpenting adalah adanya motivasi kepada anak untuk mau menghafal dan konsisten dalam menghafal.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi faktor utama yaitu berperan sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian berada di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, yang beralamatkan di RT/RW 01/02 Dusun Gandon, Desa Balegondo, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Sumber data primer dalam penelitian ini informasi yang berasal dari pengasuh dan guru tahfidz. Sedangkan sumber data sekunder dokumen panti asuhan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI**

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal". *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan memelihara, serta kesempurnaannya. Ia

juga mengandung makna menguasai.<sup>8</sup> Jadi tahfiz adalah menghafal dan menjaga ataupun memelihara kalam Allah Swt. jika ditinggalkan atau dilupakan akan mendapat dosa.

Tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (menghafal yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>9</sup> Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Saw., di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>10</sup> Menghafal ini dapat dilakukan oleh seseorang dengan didasari niat yang tulus dalam memulai menghafal.

Umumnya program tahfidz diselenggarakan oleh suatu lembaga. Setiap lembaga yang memiliki program tahfidz memiliki perencanaan bagaimana program ini dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan tersebut dimulai dari menentukan pendidik, metode yang digunakan, ketentuan peserta didik yang dapat mengikuti program, hingga bentuk program pelaksanaan tahfidz secara keseluruhan. Setiap program tahfidz yang dilaksanakan, memiliki visi agar semakin banyak umat Islam yang mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran tahfidz. Metode merupakan cara yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan. Ketidaktepatan penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma.<sup>11</sup> Panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini lahir pada tahun 2011. Nama Ummi diambil dari bahasa Arab yang berarti ibu. Ibu adalah seseorang yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Oleh sebab itu metode Ummi ini mengusung tiga prinsip, yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pendekatan bahasa ibu sangat efektif dalam mengajar Al-Qur'an yaitu dengan cara langsung tanpa dieja (*direct method*), diulang-ulang (*repetition*), dan penuh kasih sayang yang tulus, serta kesabaran yang luar biasa (*affection*). Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah dipahami terutama oleh pemuda.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ta'allum* 01 (June 2016): 3.

<sup>9</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 14.

<sup>10</sup> Farichatul Chusna, "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga" (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), 10.

<sup>11</sup> Wilis Werdiningsih, "Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Cendekia* 15 (2017): 294.

<sup>12</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 36.

Adapun model pembelajaran metode Ummi ini terbagi menjadi 4, yakni sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### **1. Privat / Individual**

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis. Metodologi ini digunakan jika:

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d. Banyak dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

#### **2. Klasikal Individual**

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

#### **3. Klasikal Baca Simak**

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

#### **4. Klasikal Baca Simak Murni**

Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Dalam penerapan metode Ummi juga terdapat beberapa jenjang, mulai dari pra-TK, jilid 1-6, gharib dan tajwid, jadi totalnya ada 8 jilid. Setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda-beda.

### **PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PANTI ASUHAN TAHFIDZUL QURAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH**

Pembelajaran tahfidz adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan tahfidz/menghafal Al-Qur'an. Siswa program tahfidz ini dibimbing untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan melafalkan bacaannya sesuai dengan mahroj', tajwid dan kefasihannya. Program tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan Tahfidzul Quran telah berjalan hampir 4 tahun. Dalam pembelajaran di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak ada jenjang pembelajaran. Namun ketika halaqah, seluruh anak dibagi perkelompok sesuai dengan jenjang sekolah paginya. Anak

---

<sup>13</sup> Harahap, 15–16.

siswa SD bergabung dengan temannya sesama anak SD, sedangkan anak SMP bergabung dengan anak SMP, selanjutnya anak SMA/SMK bergabung dengan anak SMA/SMK. Pembagian kelompok ini hanya saat halaqah saja.

Dalam proses pembelajaran harus ada pendidik dan peserta didik, karena keduanya saling berkaitan. Oleh sebab itu untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz, panti asuhan menunjuk para ustadz-ustadzah hafidz-hafidzah sebagai tenaga pengajar. Jumlah ustadz-ustadzah yang ada di panti asuhan adalah 11 dengan rincian 8 ustadz dan 3 ustadzah. Namun khusus tahfidz, terdapat 2 ustadz dan 2 ustadzah. Program tahfidz ini merupakan kegiatan unggulan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Seluruh anak asuh sejumlah 25 anak, wajib ikut program tahfidz tanpa terkecuali.

Tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah di masjid dan di kelas. Untuk pembelajaran di masjid, khusus untuk melaksanakan muraja'ah yang dilakukan setelah sholat fardhu. Agar proses belajar mengajar berjalan secara maksimal maka harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung. Panti asuhan ini memiliki gedung yang representatif, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor, serta laptop.

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, pengurus panti asuhan membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut diharapkan mempermudah jalannya seluruh kegiatan. Setelah sholat maghrib merupakan waktu di mana seluruh anak asuh mengaji secara pribadi. Sementara untuk waktu setoran dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat isya'. Sedangkan muraja'ah dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu. Dan halaqah dilaksanakan setiap malam jum'at setelah sholat isya'. Muraja'ah dilakukan secara mandiri oleh seluruh anak. Sementara halaqah merupakan kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan satu kelompok yang dibagi berdasarkan jenjang sekolah pagi. Sehingga dalam kegiatan halaqah, satu kelompok secara bersama-sama menghafalkan satu jus yang dibaca bersama.

## **IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI PANTI ASUHAN TAHFIDZUL QURAN YATIM PIATU MUHAMMADIYAH BELEGONDO NGARIBOYO MAGETAN**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an menggunakan metode hafalan yakni metode ummi. Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz, anak-anak diharuskan melakukan persiapan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan adalah dengan membaca ayat terlebih dahulu, jika telah selesai baru lanjut menghafal. Jika hafalan anak didik sudah siap, maka langsung disetorkan kepada ustadz-ustadzah masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sini, ustadz-ustadzah membenarkan bacaan anak asuh seperti mahroj', tajwid, dan kefasihan anak-anak.

Seluruh anak asuh diwajibkan setoran sebanyak dua kali dalam sehari, yakni setelah sholat shubuh dan setelah sholat 'isya. Satu persatu anak menghadap para ustadz-ustadzah untuk melafalkan ayat yang dihafalkan. Sehingga tampak peningkatan hafalan oleh setiap anak setiap harinya.

Namun demikian, terkadang proses setoran hafalan yang dilakukan kurang maksimal. Hal ini disebabkan beberapa anak asuh lebih fokus pada sekolah. Seluruh anak asuh, pagi harinya bersekolah di luar panti asuhan. Sehingga mereka harus pandai dalam membagi waktu antara belajar dan mengerjakan tugas serta menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu seluruh ustadz-ustadzah berusaha untuk selalu memotivasi anak agar senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu membagi waktu dengan baik.

Motivasi sendiri adalah sebuah dorongan yang dimiliki seorang individu dalam melakukan sesuatu. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang anak membutuhkan motivasi. Motivasi tersebut bisa datang dari orang tua, ustadz-ustadzah, teman sebaya, ataupun lingkungan terdekat. Oleh sebab itu, seluruh ustadz-ustadzah tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada para anak asuh. Motivasi yang diberikan berupa penekanan keutamaan para penghafal Al-Qur'an. Selain memberikan motivasi, panti asuhan juga memberikan *reward* agar anak-anak merasa senang mendapatkan penghargaan atas apa yang mereka kerjakan. Bagi peserta didik yang sudah selesai hafalan 30 jus, akan diberi *reward* berupa uang saku dan perlengkapan sekolah.

Selain itu, untuk mempermudah ingatan hafalan, pihak panti asuhan menggunakan sistem muraja'ah setiap setelah sholat fardhu. Seluruh ustadz dan ustadzah mendampingi anak melakukan muroja'ah secara mandiri. Dengan rutin muroja'ah ini, anak akan lebih mudah menghafal satu ayat, dan mereka akan lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan setoran kepada ustadz maupun ustadzah.

Peran guru dalam mengasah kemampuan menghafal sangat penting. Target menjadi sebuah ketetapan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Namun di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, untuk program tahfidz ini tidak ada target. Pengurus panti asuhan memberikan kelonggaran kepada anak asuh untuk menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan memberikan kelonggaran tersebut, justru membawa dampak positif bagi anak asuh. Banyak di antara anak asuh yang menghafal lebih dari 1 halaman dalam kurun waktu sehari. Tidak menjadi beban karena adanya target menghafal, mendorong mereka menghafal lebih mudah dan penuh semangat. Upaya yang dilakukan pihak panti ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana dalam penelitiannya. Bahwa upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi menghafal satu ayat dalam sehari atau lebih sesuai dengan kemampuan, setiap hari mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah lupa, mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektifitas waktu, menggunakan metode yang baik dan tepat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mufti Hafiyana and Khoirul Anwar, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 02 (April 2018): 188–89.

Berkaitan dengan implementasi metode Ummi, panti asuhan telah melaksanakan dengan baik dan benar sebagaimana teori dari Masruri dan A.Yusuf Ms yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode ummi dapat dilaksanakan melalui privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, ataupun klasikal baca simak murni.<sup>15</sup> Teori ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, dengan penjelasan sebagai berikut: 1. Privat/individual adalah model pembelajaran di mana peserta didik dipanggil satu persatu atau peserta didik antri satu persatu. Di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah melaksanakan sesuai dengan teori tersebut, yang mana anak asuh saat setoran hafalan antri satu persatu. 2. Klasikal Individual, model pembelajaran klasikal individual ini semua peserta didik membaca bersama-masa sesuai dengan ketentuan dari pendidik, bagian mana yang harus dibaca. Di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an ini sudah menjalankan sesuai dengan teori tersebut, yakni melalui kegiatan halaqah. Halaqah yang dijalankan oleh anak asuh yakni dengan menghafalkan secara bersama-sama ayat yang sudah dihafalkan. Sehingga dengan adanya halaqah akan memperkuat ingatan hafalan anak asuh. 3. Klasik baca simak adalah dengan salah satu anak membaca dan yang lainnya mendengarkan. Model pembelajaran baca simak ini juga sudah berjalan lancar di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Model baca simak ini dilakukan dengan ustadz-ustadzah menjelaskan mengenai tajuwid, mahroj', dan kefasihannya. Setelah menjelaskan kemudian ustzad atau ustadzah membaca dan anak asuh mendengarkan ataupun ustadz-ustadzah menunjuk salah satu anak kemudian yang lain mendengarkan. 4. Klasikal baca simak murni. Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, perbedaanya jika klasikal baca simak murni jilid dan halamannya sama dalam satu kelompok. Dan metode ini sudah diterapkan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dan sudah berjalan secara maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an sudah berjalan lancar sesuai dengan teori Masruri dan A.Yusuf Ms. Dukungan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadikan kegiatan tahfidz berjalan dengan maksimal sehingga anak asuh merasa nyaman dan senang menghafal Al-Qur'an. Kehadiran ustadz-ustadzah yang mendampingi anak-anak dengan penuh kesabaran menjadikan program tahfidz berjalan lancar yang pada akhirnya dapat mencetak generasi-generasi hafidz-hafidzoh yang unggul.

Selama kurun waktu 4 tahun berjalan, kegiatan tahfidz di panti asuhan ini cukup memberikan hasil yang bagus. Terbukti di antara 25 anak asuh, semua anak sudah mampu menghafalkan minimal dua jus. Bahkan ada 4 orang anak yang sudah hafal 30 jus. Dan beberapa di antaranya ada yang hafal 15 jus.

---

<sup>15</sup> Usman and Junaidin Nobisa, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 04 (June 2021): 48.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan" dapat disimpulkan bahwa panti asuhan yatim piatu telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan baik. Seluruh anak asuh sejumlah 25 anak dapat mengikuti program ini dengan baik. Seluruh ustadz-ustadzah di panti asuhan memberikan pendampingan secara penuh kepada anak mulai dari kegiatan muroja'ah setiap harinya, yakni setelah sholat fardlu, kegiatan setoran hafalan, hingga kegiatan halaqah setiap malam Jumat. Setoran hafalan dilaksanakan setelah sholat subuh dan setelah sholat isya'. Tidak ada target hafalan setiap harinya, menjadikan anak-anak semakin bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode ummi sebagaimana teori yakni melalui privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, ataupun klasikal baca simak murni. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal, panti asuhan selalu memberikan motivasi kepada anak dan juga memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan bagi mereka yang dapat menghafalkan 30 jus.

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di atas, sejumlah saran diberikan agar menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak asuh di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an adalah:

1. Bagi lembaga diharapkan untuk menambah ustadz-ustadzah sebagai guru tahfidz Al-Qur'an.
2. Bagi pengurus panti asuhan diharapkan meningkatkan manajemen lembaga, sehingga ke depannya semakin banyak anak asuh yang belajar di panti asuhan dan menjadi penghafal Al-Qur'an.
3. Bagi anak asuh diharapkan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam kajian terkait program tahfidz Al-Qur'an sehingga akan memberikan informasi sebagai penyemangat bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Faisal. "Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dibaca Dan Dihafal." <http://Banyuanyar.Net>, January 7, 2019.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an Sebagai Pengantar*. Pekanbaru: Amzah, 2002.

- Chusna, Farichatul. "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga." Skripsi IAIN Salatiga, 2018.
- El-Muzni, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Hafiyana, Mufti, and Khoirul Anwar. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 02 (April 2018).
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ta'allum* 01 (June 2016).
- Masruri, and A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*. Surabaya: CV. Ummi Media Center, 2015.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-Qur'an Adalah Filsafat*. Jakarta: PT. Perca, 2008.
- Syarbini, Amirulloh, and Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Randi Renggana, 2012.
- Usman, and Junaidin Nobisa. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 04 (June 2021).
- Werdiningsih, Wilis. "Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Cendekia* 15 (2017).